



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Pendidikan sejarah Islam Asia Tenggara: *overview* penyebaran Islam melalui Bibliometrik

Suhaimi Suhaimi^{1*)}, Muhammad Resqi², Ifdil Ifdil³, Darmawati Darmawati¹, Istiqomah Istiqomah⁴, M. Fahli Zatrachadi¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²Universitas Diponegoro, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 12th, 2022

Revised Apr 26th, 2022

Accepted Jun 24th, 2022

Keyword:

Asia Tenggara
Pendidikan sejarah Islam
Penyebaran Islam
Analisis Bibliometrik

ABSTRACT

This study examines the most relevant themes related to the spread of Islam through bibliometric analysis using the keyword "spread of Islam" as input to obtain a comprehensive understanding of the spread of Islam and understand the current concentration of research. Since Scopus is considered the best source for bibliometric analysis, it is used. As a bibliometric analysis tool, VOSviewer software was chosen to visualize author networks, countries, journals, and keywords. A total of 161 documents from 1911 to 2022 were found through research conducted on October 29, 2022. The results showed that the topic of the spread of Islam from year to year still experienced ups and downs in its publications. However, the theme of the spread of Islam has now developed and is in demand by researchers. Currently the United State is the most prominent country in publications. while Bonner M. has the most articles and citations of any author. The Russian Academy of Sciences is the institution with the highest number of publications. while the journals that publish the most about the spread of Islam are the University of Oxford United Kingdom and the Institute of History and Philo Taiwan. The bibliometric studies offered offer relevant information on the main themes studied regarding the global spread of Islam.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Suhaimi Suhaimi,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: suhaimi@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Islam awalnya ditemukan di Jazirah Arab pada abad ke-7 M, dan sejak itu menjadi fenomena sosial. Setelah Nabi Muhammad SAW dan generasi pertama para sahabat wafat, Islam menyebar dan tumbuh menjadi peradaban dengan banyak kerajaan dan negara selain menjadi sistem kepercayaan atau agama yang diterima oleh masyarakat (Alkhateeb, 2017; Khan & Al-Olaqi, 2020). Asia dan Afrika adalah dua benua yang paling menonjol jika melihat peta kontemporer persebaran umat Islam di seluruh dunia (Bakibinga-Gaswaga, 2021; M. W. Lewis et al., 1997). Studi tentang wilayah Islam dapat membantu menjelaskan keadaan dunia Islam saat ini (B. Lewis, 1990; Michalopoulos et al., 2010).

Pengetahuan tentang dunia Islam sejatinya pengetahuan tentang peradaban Islam yang telah menyebar di berbagai kawasan dunia. Seperti penyebaran islam di Turkish(Rezaei, 2022), Indonesia (Agustapraja & Aslamiyah, 2022; Indonesia et al., 2022; Sarbini et al., 2020; Widayat & Prameswari, 2022), Malaysia (Arif & Siraj, 2020; Kamarudin et al., 2020),Cina (Muratkhan et al., 2021; Zhou & Guo, 2020), Afrika (Bakibinga-Gaswaga, 2021; Keynoush, 2021; Ngom, 2018), India (Chakrabarty & Mandal, 2022), Asia Tenggara (Andaya, n.d.; Berrocal & Tsang, 2017; Khapizov & Shekhmagomedov, 2022; Muratkhan et al., 2021; Suleimanov, 2021; Wade, n.d.; Zakariyaev, 2021) dan berbagai Negara di dunia lainnya.

Penduduk Asia Tenggara sangat beragam dalam hal bahasa, budaya, ras, agama, dan aspek lainnya. Karena hampir seluruh penduduknya beragama Islam di beberapa daerah, daerah-daerah tersebut telah berhasil mendirikan monarki dan pemerintahan Islam (Buresi, 2019). Seperti dari segi karya sastra sufi yang tidak menghasilkan sastra yang individualistis, mistis, atau transendental. Tulisan-tulisan mereka juga terkait dengan kehidupan sosial, yang digambarkan dalam alegori sastra dan politik dengan tema sejarah (Arif & Siraj, 2020). Penyebaran Islam lainnya juga dapat dari segi arsitektur, politik dan pemerintahan, budaya, pendidikan, hukum, pernikahan, kesenian, dan berbagai aspek lainnya (al-Akiti & Halim, 2021; Bakibinga-Gaswaga, 2021; Chakrabarty & Mandal, 2022; Fitriyah & Fitriani, 2021; M. W. Lewis et al., 1997; Meirison et al., 2021; Michalopoulos et al., 2010; Muratkhan et al., 2021; Sarbini et al., 2020; Starkey, 2021; Vala, 2021; Widayat & Prameswari, 2022; Zakariyaev, 2021; Zhou & Guo, 2020).

Pencarian dilakukan pada database Scopus dan disajikan dalam karya ini untuk mengetahui keadaan penyebaran Islam saat ini dan untuk menawarkan panduan tentang tren baru dalam penelitian yang berkaitan dengannya. Berkenaan dengan perluasan Islam, dimaksudkan untuk mengevaluasi publikasi, artikel, jurnal, penulis, bangsa dan lembaga, bidang studi, serta masalah yang paling sering dikutip. Penelitian ini menawarkan data penting tentang perkembangan baru dalam studi penyebaran Islam. Studi ini juga menunjukkan titik-titik penting yang dapat berguna untuk penelitian masa depan. Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut: pada bagian 2, kami memberikan gambaran tentang teknik penelitian yang digunakan untuk menemukan dokumen dalam database Scopus dan membuat jaringan bibliometrik. Temuan dari analisis data yang dikumpulkan dari Scopus disajikan dalam Bagian 3. Bagian 4 juga mengulas sudut pandang penting untuk studi yang melibatkan penyebaran Islam berdasarkan analisis kata kunci serta literatur terbaru tentang topik tersebut.

Method

Penelitian ini menggunakan kombinasi analisis bibliometrik dan analisis isi yang umum dilakukan untuk menggambarkan suatu keadaan (Koskinen et al., 2008). Salah satu teknik untuk mengkategorikan penelitian sebelumnya sebagai bagian dari prosedur tinjauan bibliometrik adalah sebagai tinjauan deskriptif, integratif, sistematis, dan meta-analisis (Martínez-Climent et al., 2018).

Study design

Tiga bagian dari pendekatan yang membentuk desain diringkas oleh penulis sebagai berikut: mengembangkan pertanyaan penelitian, menemukan literatur terkait untuk ditinjau, dan memanfaatkan analisis bibliometric (Gambar 1). (Paltrinieri et al., 2019).

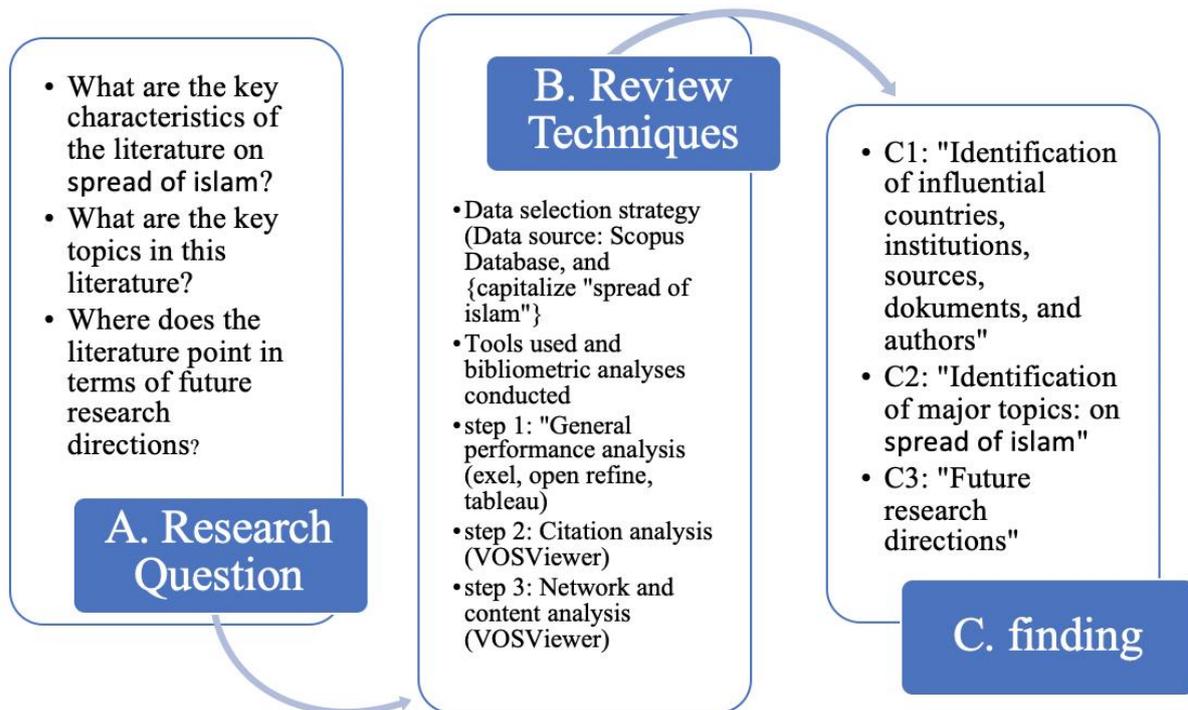
Data selection strategy

Penulis menggunakan database Scopus yang banyak digunakan untuk menghasilkan karya ilmiah yang teliti (Pérez-Gutiérrez & Cobo-Corrales, 2022). Ini memberikan solusi untuk pengumpulan data yang mudah digunakan. Penulis menggunakan Scopus karena Web of Science Social Science Citation Index (SSCI) tidak cukup mencakup topik penyebaran Islam. Selain itu, Google Cendekia berisi banyak makalah yang tidak diaudit, di bawah standar, atau tidak ilmiah. Scopus yang memiliki 161 artikel dengan topik tersebut menjadi pilihan penulis. Sebab, akan ada banyak publikasi pengukuran ilmiah yang tidak diaudit, inferior, atau hilang dalam 4.520 artikel ulasan di Google Scholar pada tahun 2022. Karena judul, abstrak, dan kata kunci lebih dapat diandalkan, penulis memeriksa database Scopus untuk mengidentifikasi artikel yang relevan.

Setelah dengan cepat mengevaluasi setiap artikel untuk melihat apakah itu relevan dengan topik kita atau tidak, penulis menyimpan semuanya untuk tinjauan bibliometrik. Makalah pilihan kami mencakup tahun 1911 hingga 2022. Lampiran juga berisi analisis menyeluruh dari sepuluh makalah yang paling banyak dikutip.

Analysis tools

Empat program komputer—Openrefine, VOSviewer, Public Tableau, dan Excel—menangani masalah penelitian. Bahasa pemrograman Openrefine digunakan untuk menentukan penulis dan kata kunci dalam artikel Scopus. Pengguna dapat membuat dan menampilkan jaringan bibliometrik, yang sering dikenal sebagai peta, dengan menggunakan VOSviewer. Program VOSviewer digunakan untuk membuat dan menyajikan jaringan bibliometrik (versi 1.6.17, Universitas Leiden, Leiden, Belanda). Eck & Waltman, (2014) mengatakan bahwa bibliometrik dapat mengevaluasi co-authorship, co-occurrence, dan co-citation, mengungkapkan hubungan antara penulis, sumber, negara, dan kata kunci. Selain itu, ini memberi pengguna pilihan untuk melakukan penggabungan bibliografi, yang membantu pengembangan kelompok perwakilan sastra. Terakhir, kami mengatur fakta dan angka menggunakan rumus dan fungsi dalam tabel dan spreadsheet Excel untuk menghasilkan bagan yang dapat diedit.



Gambar 1. Research design.

Pada 29 Oktober 2022, kata kunci " spread of Islam" digunakan dalam pencarian. Untuk penyelidikan penerbitan mendalam, jendela pencarian diatur untuk memasukkan tahun 1911 hingga 2022. Semua dokumen yang ditemukan diambil oleh penulis. Istilah " spread of Islam" digunakan dalam 161 publikasi yang berbeda. File "tab delimited" yang berisi "Catatan Lengkap dan Referensi Kutipan" dibuat dari semua data yang dikumpulkan. Penulis menggunakan data ini untuk menganalisis co-authorship dan co-occurrence. Peta jaringan penulis, negara, dan kata kunci dapat dibuat sebagai hasilnya. Penulis juga menggunakan analisis kutipan untuk membangun peta jaringan jurnal ilmiah.

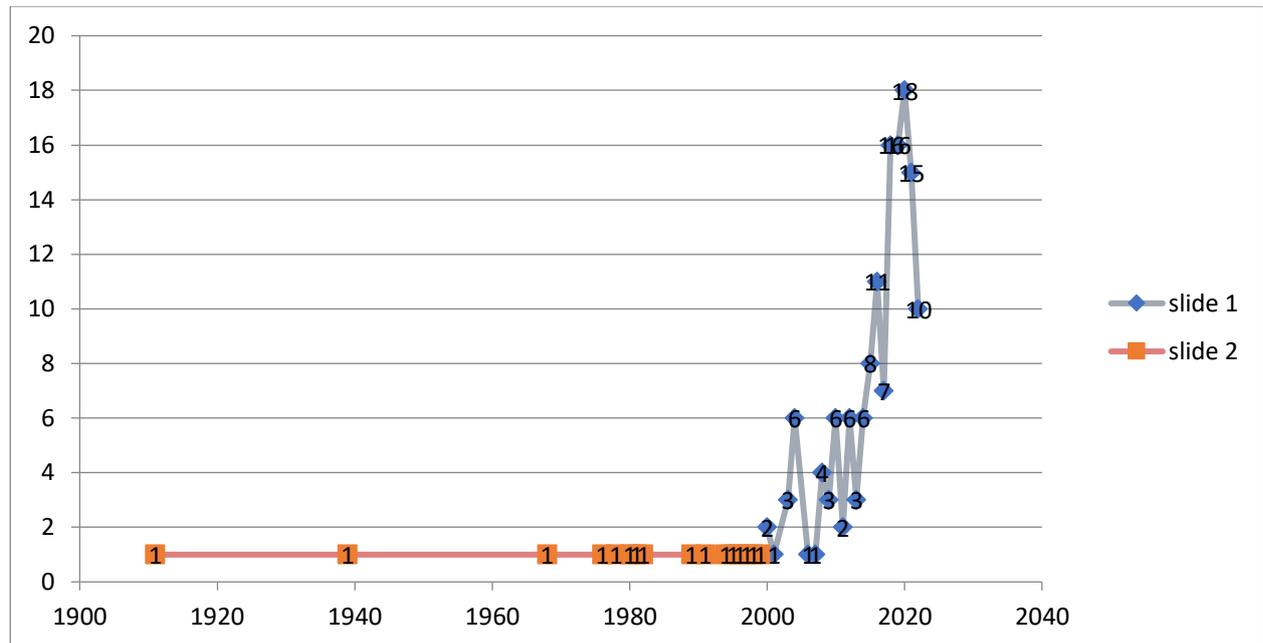
Types of analysis

Tiga kategori membentuk penyelidikan kami: kinerja keseluruhan, kutipan, jaringan, dan konten. Data tentang evolusi intelektual dapat ditemukan dalam analisis kinerja umum, bersama dengan informasi tentang penulis, negara, dan asosiasi paling penting. Analisis kutipan mengidentifikasi penulis, dokumen, dan publikasi yang paling banyak menerima kutipan. Selanjutnya, kami menggunakan analisis co-citation, co-occurrence, dan bibliographic coupling untuk melakukan analisis jaringan dan konten serta pengelompokan.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah dicatat sebelumnya terdapat 161 publikasi mengenai "penyebaran islam" berada di database Scopus untuk tahun 1911 hingga 2022. Pada periode penelitian, baik indeks kumulatif maupun jumlah publikasi menunjukkan kecenderungan yang meningkat (gambar 2). Analisis menjelaskan bahwa diantara tahun 1911 hingga 1997 tidak mengalami perkembangan dalam jumlah publikasi. Namun, dalam periode tahun 1998 hingga 2022 memiliki peningkatan jumlah publikasi terkait penyebaran islam melonjak dari satu dokumen naik menjadi dua (1998) sampai enam publikasi (2004), meskipun dalam hal ini angka terbitan mengalami naik turun. Alasan tersebut terjadi atas fenomena antara tahun 2004 hingga 2012 sudah banyak yang memperdebatkan asal mula islam disebarkan. Oleh sebab itu, banyak peneliti tertarik untuk melakukan pencarian pada tema penyebaran islam ini sehingga dari tahun tersebut publikasi mengalami kenaikan. Hingga di tahun 2020 publikasi mengenai tema tersebut mencapai 18 riset. Meskipun demikian dari tahun ketahunnya juga ada mengalami penurunan publikasi. Hingga ditahun 2021 jumlah publikasi mencapai 15 dokumen saja. Sedangkan ditahun 2022 masih dalam masa pemutakhiran, jumlah publikasi mencapai 10 masih lebih rendah dibandingkan di tahun 2021,2020,2019 dan 2018. Meskipun demikian, harapan setelah

pemutakhiran jumlah publikasi di tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal ini menempatkan bahwa tema terkait penyebaran islam masih diminati oleh peneliti dari tahun ke tahun.

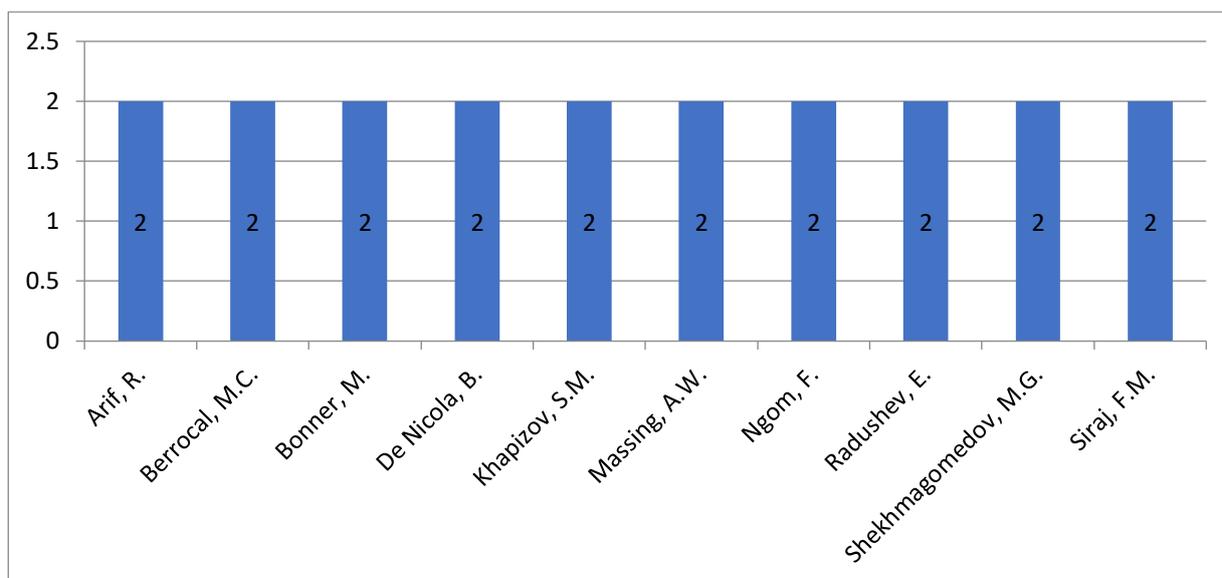


Gambar 2. Distribusi kuantitatif dalam studi penyebaran islam, 1911-2022

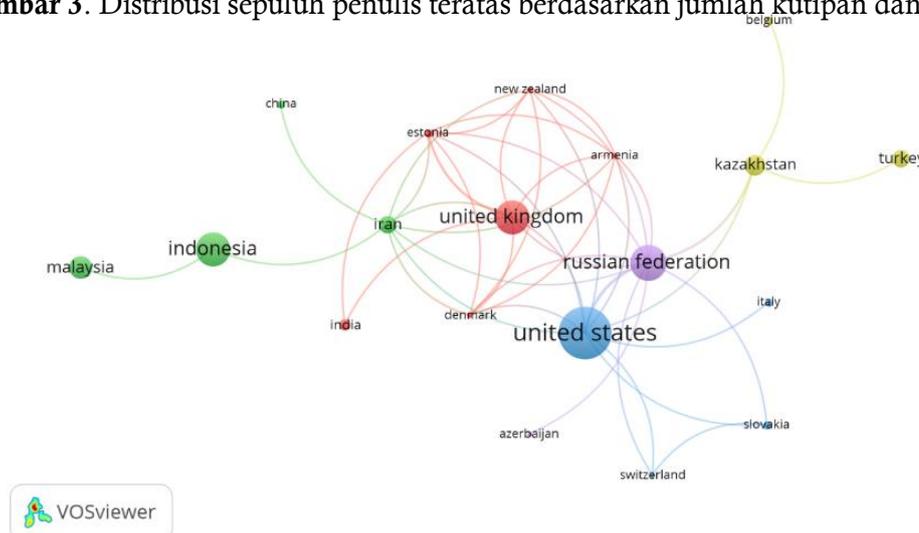
Pada tipe dokumen 161 publikasi dibagi dalam enam kategori pertama artikel (58,38%), book chapter (17,39%), review (13,04%), book (8,07%), conference paper (3,10%), dan editorial (0,62%). Temuan menunjukkan bahwa masih sedikit ulasan yang mendukung pertumbuhan karya yang dipresentasikan.

Sedangkan berhubungan dengan analisis penulis dari total 159 penulis yang sudah mempublikasi tema penyebaran islam hanya 11 (6,91%) yang mempunyai dua dokumen yang berhubungan dengan nama mereka. Sepuluh penulis paling atas melalui kutipan dan dokumen dapat dilihat pada gambar 3. Sepuluh penulis tersebut masing-masing memiliki dua dokumen diantaranya Arif R, Berrocal M.C, Bonner M, De Nicoola B, Khapizov S.M, Massing A.W, Ngom F, Radushev E, Shekhmagomedov M.G, dan Siraj F.M. Penulis yang paling sering dikutip adalah Bonner M dengan 149 kutipan dan 2 dokumen, kemudian Massing A.W dengan 19 kutipan dan 2 dokumen yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penyebaran islam . fakta menariknya sepuluh penulis tersebut berasal dari Negara yang berbeda seperti United state (20%), Indonesia (20%), Germany (20%), United Kingdom (10%), Russian Federation (20%), dan Turkey (10%).

Selanjutnya pada gambar 4 dapat dilihat bahwa jaringan semantik dokumen yang dikeluarkan Negara. Dapat diperhatikan pada distribusi tersebut bahwa United State adalah Negara yang paling tinggi dalam publikasi mengenai penyebaran islam dengan jumlah 34 dokumen (80,95%), kemudian United Kingdom 18 dokumen (1,8%), dan diikuti Russian Federation 18 dokumen (42,85%). Hal ini disebabkan oleh kondisi Negara yang menawarkan peluang yang ideal untuk pengembangan dan penyebaran islam terutama pada daerah nomaden dan semi-nomaden (Russell, 1968). Misalnya seperti pemahaman mengenai jihad yang masih menjadi perdebatan sebab ada yang berpendapat jihad itu kekerasan namun muslim mengatakan bahwa jihad perdamaian kemudian, hal inilah yang menyebabkan terjadinya penyebaran islam (Bonner, 2008). Serta adanya kebangkitan Islam dan sistem pendidikan Al-Qur'an, dakwah, dan pergerakan orang dan buku semuanya berkontribusi pada literasi ganda dalam bahasa Arab dan Ajami yang sekarang tersebar luas di Afrika Barat (Ngom, 2018).



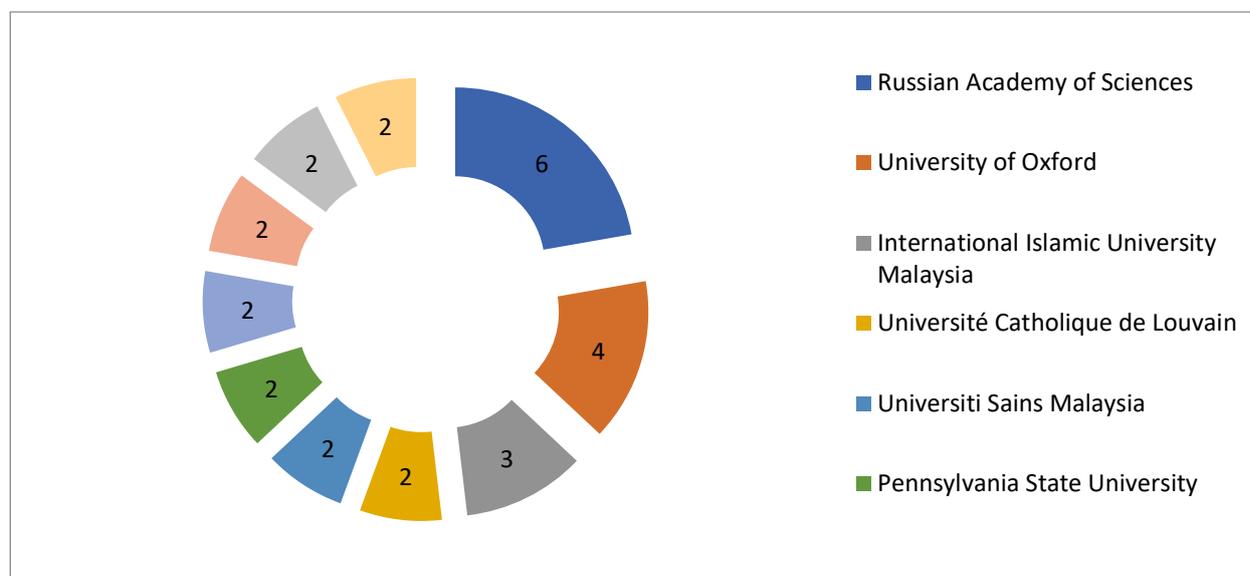
Gambar 3. Distribusi sepuluh penulis teratas berdasarkan jumlah kutipan dan dokumen.



Gambar 4. Visualisasi jaringan Negara-negara paling produktif dalam output penelitian penyebaran islam

Kajian tersebut menetapkan bahwa 160 lembaga ikut serta dalam publikasi dalam hal pusat-pusat penelitian yang berpartisipasi dalam upaya tersebut. Di gambar 5, sepuluh organisasi teratas dengan publikasi terbanyak tentang masalah penyebaran Islam diatur secara hierarkis. Bentuk ukuran serta warna melambangkan dimensi numeric terpisah dari data. Dalam hal sepuluh lembaga publikasi teratas institusi yang paling banyak mempublikasi adalah Russian Academy of Sciences sebanyak enam dokumen (3,75%) dan University of Oxford dengan jumlah dokumen empat (2,5%), kemudian di lanjutkan International Islamic University Malaysia sebanyak tiga dokumen (1,87%), dan seterusnya oleh Université Catholique de Louvain, Universiti Sains Malaysia, Pennsylvania State University, Universiti Kebangsaan Malaysia, Northwestern University, The University of Arizona, dan Bilkent Üniversitesi masing-masing menerbitkan dua dokumen (1,25%).

Kemudian, analisis yang berbeda dilakukan berdasarkan kutipan jurnal untuk menentukan bidang studi utama yang berkaitan dengan tema penyebaran Islam. Bahan penelitian diterbitkan dalam 100 jurnal yang berbeda-beda akan tetapi hanya empat jurnal yang memiliki dokumen yang berkaitan.



Gambar 5. Distribusi dari sepuluh institusi tertinggi yang paling banyak mempublikasi mengenai tema penyebaran islam.

Pada gambar 6 tampak University of Oxford United Kingdom dan Institute of History and Philo Taiwan lebih besar dan terlihat jelas disebabkan mempunyai jumlah publikasi terbanyak yaitu dua dokumen. Kemudian seluruh jurnal lainnya hanya memiliki satu dokumen publikasi. Jurnal utama tentang penyebaran Islam seringkali multidisiplin atau interdisipliner dan diambil dari berbagai disiplin ilmu: keagamaan, kesenian, bahasa, desain, antropologi, biologi, social, filosofi, politik dan lainnya.

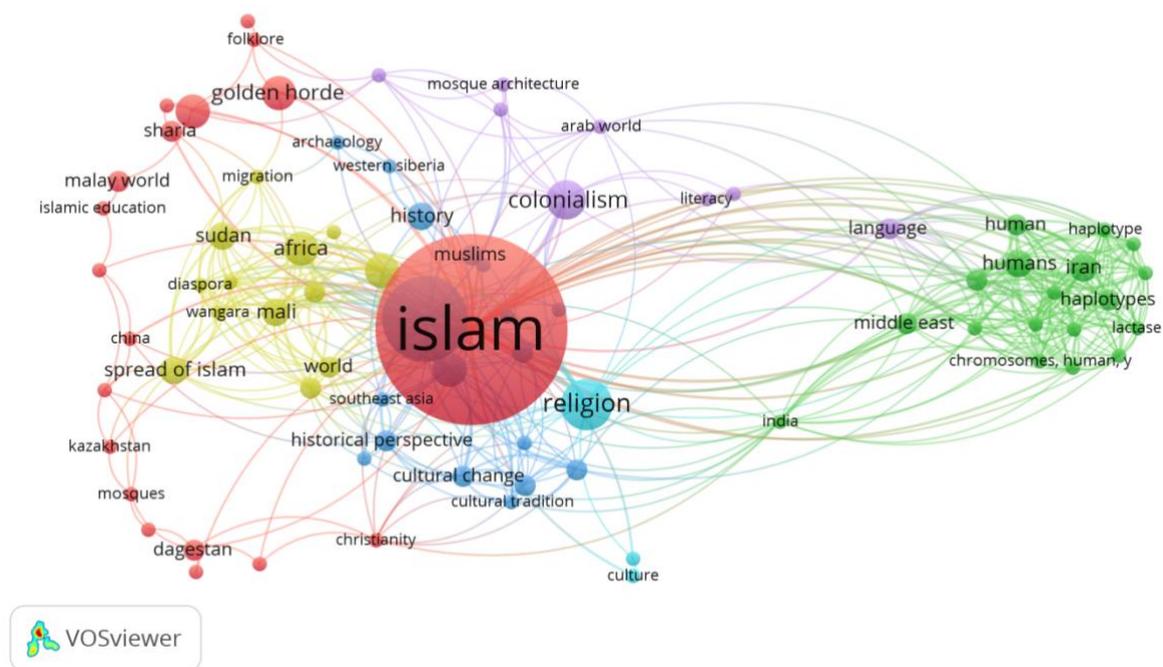
Analisis kata kunci penting dilakukan untuk memeriksa setiap dokumen dan mengekstrak elemen yang relevan untuk mengkonfirmasi ruang lingkup dan topik utama penelitian yang terkait dengan penyebaran Islam. Studi ini sangat penting untuk mengidentifikasi pola-pola dalam tema-tema baru dan titik-titik penting yang dapat bermanfaat untuk penelitian dan pengembangan di masa depan. Dalam analisis kata kunci yang berhubungan dengan penyebaran islam memperoleh 659 hasil. Beberapa diantaranya hanya 81 yang mencapai batas sekurang-kurangnya tiga kejadian bersama.

Kata kunci yang diambil dibagi menjadi empat kelompok. Kata islam adalah frasa yang paling banyak mendapat perhatian di seluruh jaringan dan tidak hanya di cluster 1. Kata kunci utama dalam klaster ini seringkali berkaitan dengan “Islam” seperti bahasa Arab, Islamisasi, masjid, pendidikan islam, pendidikan agama, aliran Sufism, penyatuan aliran , prasasti kufi, cerita rakyat, serta meliputi Dagestan sebagai pusat ilmu pengetahuan di Rusia dan Negara lainnya seperti China, Malay dan Khazakhstan, pada cluster ke dua yang paling terlihat adalah “rekigionl” kata ini berhubungan dengan keragaman genetic, populasi, perkembangan manusia, dan juga berkaitan dengan kajian yang menyangkut pada kelompok-kelompok organisasi. Selanjutnya cluster ketiga istilah yang terlihat adalah “golden horde” atau Kumpulan Bangsawan Muslim Turki dan Mongol Keturunan Genghis Khan, istilah ini berhubungan dengan budaya yang berubah/ pengaruh budaya, tradisi, kelompok etnis, perspektif sejarah, dan penyebaran islam di bagian Asia Tenggara. Di cluster keempat “colonialism” berkaitan dengan penjajahan yang dimaksud seperti penggunaan bahasa, gaya arsitektur termasuk didalamnya arsitektur masjid, populasi asli, serta berhubungan dengan penyebaran islam belahan bumi timur.

Penyebaran islam dalam hal ini berkaitan dengan perpindahan penduduk ke Negara lain seperti Sudan, Dagestan (Khapizov & Shekhmagomedov, 2022), Afrika, Mali (pusat penyebaran ilmu pengetahuan di Afrika), West Afrika, Kazakhstan, cina (Ngom & Castro, 2019) serta di Asia Tenggara lainnya. Penyebaran islam tidak lepas dari peran penduduk muslim di kota-kota pelabuhan Cina Selatan ke Asia Tenggara yang dimulai dari pulau Jawa hingga menyebar di berbagai Negara di Asia Tenggara (Wade, n.d.). penyebaran islam juga masuk di wilayah Tomdk di cekungan Ob yang berhubungan dengan peristiwa integrasi Siberia Barat ke dalam Negara Rusia (Tataurov, 2013).



Gambar 6. Visualisasi jaringan jurnal berdasarkan total link strength



Gambar 7. Visualisasi jaringan kata kunci berdasarkan total kekuatan tautan

Penyebaran islam terutama yang ada di Indonesia mempengaruhi tata kelola kota seperti pada kabupaten lamongan yang memiliki peran penting dalam penyebaran islam di jawa timur. Pola tata kota catur gaya tunggal yang didirikan oleh kerajaan mataram islam abad ke 18-19 yang mempengaruhi penyusunan pada alun-alun, pendopo lokatantra, pasar tradisional dan juga masjid agung yang hingga saat ini masih menjadi kearifan local yang harus dijaga dan dipegang teguh (Agustapraja & Aslamiyah, 2022). Kemudian juga seperti pada masjid agung Surakarta menjadi tempat wisata religi untuk wisatawan local dan mancanegara. Hal ini disebabkan oleh penyebaran islam melalui keindahan ornament bangunan yang digunakan oleh masjid agung Surakarta (Widayat & Prameswari, 2022). Syawalan Kendal Kaliwungu merupakan adat ziarah ke makam

para intelektual yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Islam di lingkungan tersebut (Fitriyah & Fitriani, 2021). Hal tersebut bentuk salah satu bukti penyebaran Islam yang ada di Indonesia.

Selain itu pembentukan tradisi arsitektur religius di Dagestan, serta keramik sehari-hari yang diglasir dan dicat, tenun karpet, senjata, perhiasan, pandai besi, batu hias dan ukiran kayu, bordir dengan benang emas dan sutra, dan tradisi budaya artistik lainnya, dipengaruhi oleh sejarah perkembangan negara, yang terkait dengan penyebaran Islam (Magomedov & Omarkadieva, 2022). Masjid tertua di desa-desa di Distrik Akhty memiliki sejarah ribuan tahun, seperti yang ditunjukkan oleh penemuan prasasti Kufi dari abad 11 dan 12 di dinding masjid. Bahkan di daerah terjauh dan paling sulit dijangkau di selatan Dagestan, geografi prasasti Kufi yang ditemukan menunjukkan awal penyebaran Islam (Zakariyaev, 2021).

Sedangkan dalam pandangan gender masih mungkin untuk menunjukkan bahwa pria dan wanita mengalami penyebaran Islam secara berbeda di Asia Tenggara meskipun fakta bahwa catatan sejarah Muslim yang tersedia hingga abad kesembilan belas meninggalkan banyak pertanyaan yang belum terselesaikan. Ketertarikan yang lebih besar pada sejarah perempuan dan peningkatan pengakuan atas kontribusi mereka terhadap sejarah Islam di seluruh dunia telah dihasilkan dari gerakan sejarah populer di Asia Tenggara (Andaya, n.d.).

Sejumlah perjanjian juga telah dibuat antara Muslim dan non-Muslim sebagai akibat dari penyebaran Islam, melalui non-Muslim, dengan imbalan membayar jizyah (pajak per kapita tahunan), menjaga kepercayaan dan budaya mereka. Yahudi, Kristen, dan minoritas agama lainnya dipaksa untuk menandatangani perjanjian dengan penguasa Muslim untuk melindungi agama dan budaya mereka karena mereka tunduk pada kontrol Islam selama berabad-abad. Sejak tahun-tahun awal kebangkitan Islam, skenario ini telah ada. Salah satu pengaturan tersebut adalah pakta yang dibuat pada tahun 660 M oleh para tetua Kristen dan Imam Al (40 H). Di Iran, Italia, dan Armenia, tujuh salinan pakta ini telah ditemukan (Rezaei, 2022).

Pada penyebaran Islam dari segi bahasa dimana translingualisme sastra pada pra modern berhubungan erat setelah kematian nabi Muhammad, yang akhirnya membawa bahasa Arab ke daerah-daerah dimana berbagai bahasa digunakan seperti di daerah Spanyol (Starkey, 2021). Dalam pandangan budaya penyebaran Islam kemunculan tasawuf, yang memiliki filosofi yang sama dengan filsafat Sahajiyah sebelumnya, muncul bersamaan dengan penyebaran Islam pada abad ketiga belas melalui Fakir dan Darbes (al-Akiti & Halim, 2021; Chakrabarty & Mandal, 2022; Sarbini et al., 2020; Suleimanov, 2021).

Sedangkan dalam pandangan politik seperti yang terjadi di Republik Ceko yang mengklaim anti-Islam ceko menggunakan presentasi jihad sebagai bentuk bukti bahaya yang mengancam dunia Barat dari Muslim (Vala, 2021). Padahal tentara Muslim telah mengubah wilayah Prancis dan Italia yang sebelumnya tidak adil menjadi wilayah administratif yang tertata, didorong oleh semangat jihad dan penyebaran Islam (Meirison et al., 2021). Berbeda dengan di Afrika sebagai bagian dari upayanya untuk mengembangkan kedalaman strategis di seluruh benua, Iran akan berusaha untuk menarik penganut dan menyebarkan merek agama dan filosofi revolusionernya. Ini karena penyebaran Islam yang tak terbantahkan ke seluruh Afrika (Bakibinga-Gaswaga, 2021; Keynoush, 2021; Ngom & Castro, 2019). Sedangkan di daerah-daerah di mana Islam adalah agama mayoritas, sistem pendidikan agama Islam meningkat menjadi lebih luas (Ali & Sadiq, 2011).

Simpulan

Topik-topik penting yang telah diteliti dalam beberapa tahun terakhir dalam kaitannya dengan penyebaran Islam dirangkum dalam penelitian ini. Trennya adalah pertumbuhan tahunan dalam publikasi yang berkaitan dengan penyebaran Islam, sementara kadang-kadang ada sedikit penurunan publikasi, menunjukkan bahwa ada minat yang meningkat pada topik ini. United State saat ini memimpin dunia dalam publikasi tentang topik penyebaran Islam, terhitung 80,95 persen dari semua publikasi di seluruh dunia. Sedangkan Bonner M. memiliki artikel dan kutipan terbanyak dari penulis mana pun. Russian Academy of Sciences adalah institusi dengan jumlah publikasi tertinggi. Sedangkan jurnal yang paling banyak mempublikasi tentang penyebaran Islam adalah University of Oxford United Kingdom dan Institute of History and Philo Taiwan. Melalui analisis kata kunci yang paling sering dikutip, kami mengidentifikasi bahwa agama Islam menjadi salah satu topik penting yang sedang didiskusikan di penyebaran Islam. Para peneliti fokus pada hal-hal yang menyebabkan agama Islam saat ini menyebar diberbagai belahan dunia melalui berbagai bidang. Penyebaran Islam seringkali multidisiplin atau interdisipliner dan diambil dari berbagai disiplin ilmu: keagamaan, kesenian, bahasa, desain, antropologi, biologi, sosial, filosofi, politik dan lainnya. Penyebaran Islam sudah tidak terbantahkan lagi diberbagai Negara sehingga hal ini juga mempengaruhi penduduk local seperti bahasa

Arab yang mulai banyak dipelajari, gaya bangunan arsitektur di masjid-masjid yang bisa menjadi wisata religi, pendidikan agama Islam yang diterapkan disekolah-sekolah bahkan hingga penerapan hukum Islam dalam politik pemerintahan. Faktanya, setiap bidang penelitian telah melihat penyebaran Islam. Namun, karena masih ada lonjakan dan penurunan setiap tahun, belum ada peningkatan yang signifikan dalam publikasi tema ini. Fakta bahwa begitu banyak ahli baru-baru ini bekerja pada proyek-proyek yang berhubungan dengan penyebaran Islam, bagaimanapun, menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

Referensi

- Agustapraja, H. R., & Aslamiyah, S. S. (2022). The Identification Of The Pattern Of Java Islamic City Catur Gatra Tunggal In Lamongan. *Journal of Islamic Architecture*, 7(1), 67–72.
- al-Akiti, M. A., & Halim, Z. A. A. (2021). لمحات عن خصائص التصوف ومراجعته المعتمدة في بلدان الملايو: A Glimpse on the Characteristics of Sufism and Its Major References in the Malay World. *Afkar-Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 23(1), 309–344.
- Ali, A. Z., & Sadiq, R. (2011). Psychological problems in wives of adults with substance abuse problem. *Pakistan Journal of Clinical Psychology*, 10(2).
- Alkhateeb, F. (2017). *Lost Islamic history: reclaiming Muslim civilisation from the past*. Oxford University Press.
- Andaya, B. W. (n.d.). Islam and Women in Precolonial Southeast Asia. In *Routledge Handbook of Islam in Southeast Asia* (pp. 157–175). Routledge.
- Arif, R., & Siraj, F. M. (2020). Shaykh ‘Abd al-Ra ‘uf al-Fansūrī (1615-1693 CE): A Study of His Contribution to the Development of Islamic Education in the Malay World. *Afkar-Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 22(2), 205–238.
- Bakibinga-Gaswaga, E. (2021). African Traditional Religion and Law-Intersections between the Islamic and non-Islamic Worlds and the Impact on Development in the 2030 Agenda era. *Law and Development Review*, 14(1), 1–31.
- Berrocal, M. C., & Tsang, C. H. (2017). Historical Archaeology of Early Modern Colonialism in Asia-Pacific: The Southwest Pacific and Oceanian Regions. *Historical Archaeology of Early Modern Colonialism in Asia-Pacific: The Southwest Pacific and Oceanian Regions*, 1–327. <https://doi.org/10.1080/00223344.2019.1612140>
- Bonner, M. (2008). Jihad in Islamic history. In *Jihad in Islamic History*. Princeton university press.
- Buresi, P. (2019). A case study of pre-modern Islamic monarchy: The Almohad caliphate of the Maghreb and al-Andalus in the 12th–13th centuries*. In *The Routledge History of Monarchy* (pp. 146–164). Routledge.
- Chakrabarty, P., & Mandal, T. (2022). Baul-Sufi Interface and Cultural Tourism: A Study in Northern Rarh of West Bengal, India. In *Practising Cultural Geographies* (pp. 467–484). Springer.
- Eck, N. J. Van, & Waltman, L. (2014). Visualizing bibliometric networks. In *Measuring scholarly impact* (pp. 285–320). Springer.
- Fitriyah, A., & Fitriani, U. (2021). Ethnomatematics: exploring the fundamentally mathematical activities and concepts of syawalan in Kaliwungu Kendal. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1), 12049.
- Indonesia, M. J., Hari, B., Indonesia, J., & Sumatera, P. (2022). The Existence And The Challenges Of Department of Philosophy and Religion . Faculty of Nusantara State Institute of Islamic Studies . Kabupaten Department of Aqidah and Islamic Philosophy . Faculty of Ushuluddin and Religion Studies . Imam Bonjol State. 24(1), 243–270.
- Kamarudin, Z., Baydoun, Z., & Mahidin, N. A. M. N. (2020). Profiling Of Islamic Calligraphy Scripts Used For Architectural Decoration Of Masjid In Peninsular Malaysia. *Planning Malaysia*, 18.
- Keynoush, B. (2021). Iran’s Africa-Pivot Policy. *Middle East Policy*, 28(3–4), 228–248.
- Khan, S. S., & Al-Olaqi, F. M. T. (2020). WESTERN IMAGE OF MUHAMMAD (PBUH) AS A PROPHET. *TRAMES: A Journal of the Humanities & Social Sciences*, 24(1).
- Khapizov, S. M., & Shekhmagomedov, M. G. (2022). Reconstruction of the Last Stage of the Spread of Islam in Dagestan on the Basis of Local Arabic-language Written Sources (16th–18th Centuries).
- Koskinen, J., Isohanni, M., Paajala, H., Jääskeläinen, E., Nieminen, P., Koponen, H., Tienari, P., & Miettunen, J. (2008). How to use bibliometric methods in evaluation of scientific research? An example from Finnish schizophrenia research. *Nordic Journal of Psychiatry*, 62(2), 136–143.
- Lewis, B. (1990). The roots of Muslim rage. *The Atlantic Monthly*, 266(3), 47–60.
- Lewis, M. W., Wigen, K. E., & Wigen, K. (1997). *The myth of continents: A critique of metageography*. Univ of California Press.

- Magomedov, A. J., & Omarkadieva, M. A. (2022). Traditional Crafts Of Dagestan In The Context Of Historical And Cultural Relations With The Regions Of Russia, Countries Of The Caucasus And The Middle East. *History, Archeology and Ethnography of the Caucasus*, 18(2), 284–305.
- Martínez-Climent, C., Zorio-Grima, A., & Ribeiro-Soriano, D. (2018). Financial return crowdfunding: literature review and bibliometric analysis. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(3), 527–553.
- Meirison, M., Rais, Z., Fatarib, H., & Muhammadi, Q. (2021). Muslim Occupation in France According to Arabic Literature and Western Historical Evidences. *Journal of Al-Tamaddun*, 16(1), 17–25.
- Michalopoulos, S., Naghavi, A., & Prarolo, G. (2010). Trade and geography in the economic origins of Islam: theory and evidence.
- Muratkhani, M., Kalmakhan, Y., Tussufkhan, I., Askar, A., & Samet, O. (2021). The Importance of Religious Education in Consolidating Kazakh Identity in China: An Historical Approach. *Religious Education*, 116(5), 521–530.
- Ngom, F. (2018). Ajami Literacies of West Africa. *Tracing Language Movement in Africa*, 143–164.
- Ngom, F., & Castro, E. (2019). Beyond African orality: Digital preservation of Mandinka ‘Ajami archives of Casamance. *History Compass*, 17(8), 1–16. <https://doi.org/10.1111/hic3.12584>
- Paltrinieri, A., Hassan, M. K., Bahoo, S., & Khan, A. (2019). A bibliometric review of sukuk literature. *International Review of Economics & Finance*.
- Pérez-Gutiérrez, M., & Cobo-Corrales, C. (2022). Surfing scientific output indexed in the Web of Science and Scopus (1967-2017). *Movimento*, 26.
- REZAEI, M. (2022). Hz. Ali İle Hristiyanlar Arasında İmzalanmış Bir Antlaşma Ve Bu Antlaşmanın Satırarası Türkçe Tercümesi. *Turkish Culture & Hacı Bektaş Veli Research Quarterly*, 102.
- Russell, J. C. (1968). That earlier plague. *Demography*, 5(1), 174–184. <https://doi.org/10.1007/BF03208570>
- Sarbini, A., Enjang AS, E. A. S., Safei, A. A., Solahudin, D., & Muhyiddin, A. (2020). An Indonesian muslim communities da'wah in a multicultural country: A portrait of da'wah acceptance and rejection from Australia. *International Journal of Advance Science and Technology*, 29(3), 6040–6051.
- Starkey, P. (2021). Arabic Literary Translingualism. In *The Routledge Handbook of Literary Translingualism* (pp. 259–271). Routledge.
- Suleimanov, R. H. (2021). Traces of the Dahae and Sarmatian Cultural Legacy in Ancient Turan and Old Rus. Founded in January, 2000 *A Quarterly Journal in Russian and English*, 49(3), 7460.
- Tataurov, S. F. (2013). Islam In The Tomsk Region Of The Ob Basin From The Thirteenth To The Eighteenth Century: From Hypotheses To Reality. *Золотоордынское Обозрение 2022. Том 10, № 2*, 380.
- Vala, T. (2021). Jihad. cz: interpreting jihad, sexual jihad and demographic jihad in the Czech anti-Islamic milieu. *Religions*, 12(12), 1086.
- Wade, G. (n.d.). Southern Chinese Port Cities and the Islamization of Southeast Asia. In *Routledge Handbook of Islam in Southeast Asia* (pp. 68–87). Routledge.
- Widayat, R., & Prameswari, N. S. (2022). Acculturation of Javanese Culture and Islam in the Great Mosque of Surakarta Historical Site, Indonesia.
- Zakariyaev, Z. S. (2021). Arabic-language Epigraphy of Mosques in Lezgin Villages of Akhty District of Dagestan (Inscriptions of 11th–18th Centuries).
- Zhou, C., & Guo, L. (2020). Rose, Tulip and Peony: The Image of Paradise and the “Localized” Islam in China. *Religions*, 11(9), 444.